

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedatangan Belanda ke wilayah Sumatera Barat dimulai pada abad ke-17, ketika kapal-kapal mereka berlabuh di pelabuhan Tiku. Meski begitu, penguasaan penuh atas seluruh wilayah Ranah Minang baru tercapai pada tahun 1905. Dalam catatan sejarah, bangsa Belanda masuk ke Minangkabau bersama rombongan *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC), yaitu perusahaan dagang Belanda, sekitar awal abad ke-17. Pada tahap awal kehadirannya, Belanda meminta perlindungan dari para penguasa lokal di daerah yang mereka lalui. Kemudian, mereka menjalin kerja sama dengan pemimpin-pemimpin kecil setempat guna mempermudah akses terhadap komoditas dan kelancaran distribusi barang dagang. Namun seiring waktu, sebagai bangsa penjajah yang licik, Belanda mulai menerapkan berbagai bentuk pemaksaan demi memudahkan mereka dalam memperoleh keuntungan sesuai kepentingan sendiri..¹

¹ Siti Fatimah, "Siti Manggopoh: Female Warriors from the Coastal Land of Minangkabau in The 1908 Belastng War," *Social Studies Conference Proceedings*, 2022, 174–96.

Sepanjang abad ke-19, pemerintah kolonial Belanda secara terus-menerus melancarkan serangan terhadap para penguasa lokal, termasuk raja-raja kecil dan para Sultan. Serangkaian serangan ini memicu terjadinya sejumlah konflik bersenjata di Sumatera Barat, seperti Perang Padri, Perang Kamang, dan Perang *Belasting*. Perang Padri bermula dari perselisihan antara kelompok ulama yang dikenal sebagai kaum Padri dengan kelompok adat. Pertentangan ini kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan yang disebut Gerakan Padri, dinamakan demikian karena dipimpin oleh tokoh-tokoh yang berasal dari Pedir (Pidie). Selain itu, perlawanan terhadap penjajahan Belanda juga datang dari masyarakat Manggopoh dan Kamang di Minangkabau, yang menolak kebijakan ekonomi kolonial, khususnya penerapan pajak uang yang dikenal dengan istilah *Belasting*.²

Masyarakat Minang yang tidak terima atas kebijakan pemungutan pajak kemudian melakukan perlawanan, begitu juga dengan masyarakat Minang di Manggopoh. Gerakan rakyat Manggopoh ini adalah suatu gerakan yang dianggap unik, sebab pemimpin gerakannya adalah seorang wanita yang sangat berani dan gigih untuk menentang kolonial asing, yang dikenal dengan Mande Siti atau Siti Manggopoh. Siti Manggopoh lahir pada tanggal 1 Mei

² Helma Fitri and Gusti Asnan, "HISTORIOGRAFI PERANG KAMANG 1908: KATEGORISASI PENULISAN OLEH ORANG MINANG," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, accessed July 29, 2025, <https://doi.org/10.31604/jips.v9i10.2022.3699-3712>.

1880 dari pasangan Mak Kipap dan Sutan Tariak. Dia adalah pendekar wanita asal Manggopoh, Lubuk Basung, Agam.³

Perempuan yang dianggap tidak bisa menjadi seorang pemimpin dan harus terlihat lemah sebagaimana kodrat seorang perempuan bukan mengangkat senjata melainkan hanya di rumah melakukan pekerjaan yang seharusnya menjadi tugas dari seorang wanita.⁴ Begitupun perempuan Minangkabau pantang untuk mengangkat senjata karena sejatinya perempuan minang merupakan bundo kanduang di rumah gadang, yang dimana Minangkabau memakai sistem *matrilineal* dalam adat Minangkabau perempuan bisa menjadi pemimpin sesama perempuan dalam satu kaum.⁵

Siti Manggopoh merupakan sosok perempuan Minangkabau fenomenal asal Sumatera Barat pada masa penjajahan Belanda. Tabu bagi rakyat Minangkabau untuk tidak mengangkat senjata ketika wilayahnya sudah dihuni. Siti Manggopoh diyakini sebagai pemimpin pasukan *Belasting* yang terbukti tidak sanggup dan menyulitkan Belanda. Dia bekerja bahu membahu dengan orang-orang tersebut untuk mengatur strategi dan kekuatan untuk mengusir para penyerang. Satu hal yang cukup mengagumkan dari

³ Vernanda Em Afdhal, "Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau," *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain* 2, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.481>.

⁴ Muhammad Ilham and Muhammad Ilham, "GENDER DAN TEROR OTORITAS KEKUASAAN," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (January 12, 2011): 77–94, <https://doi.org/10.15548/jk.v1i1.43>.

⁵ S Aisyah, A Asril - Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, and undefined 2015, "Mesjid Wanita Di Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman (Kajian Sejarah Sosial)," *Ejournal.Uinib.Ac.Id*, accessed August 24, 2025, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/387/263>.

kepribadiannya adalah ia tidak kehilangan karakternya sebagai wanita yang tetap menjaga keluarganya dengan penuh kasih sayang.⁶

Perang *Belasting* merupakan konflik bersenjata antara rakyat Sumatera Barat dan pemerintah kolonial Hindia Belanda, yang dipicu oleh penerapan pajak langsung yang sangat memberatkan masyarakat. Penolakan masyarakat terhadap kebijakan pajak tersebut direspons oleh pemerintah kolonial dengan tindakan represif, yaitu mengirimkan pasukan militer ke wilayah yang melakukan perlawanan, sehingga menyebabkan jatuhnya korban di pihak rakyat maupun tentara Belanda.⁷

Pada 21 Februari 1908, pemerintah Belanda mulai memberlakukan sejumlah jenis pajak, seperti *hoofd Belasting* (pajak kepala), *inkomsten Belasting* (pajak penghasilan atau cukai barang), *hedendisten* (pajak kerja paksa), *landrente* (pajak tanah), *wins Belasting* (pajak keuntungan), *meubels Belasting* (pajak rumah tangga), *slach Belasting* (pajak pemotongan hewan), *tabak Belasting* (pajak tembakau), dan *adat huizen Belasting* (pajak rumah adat). Untuk mensosialisasikan kebijakan ini, Belanda mengumpulkan para Manti, Dubalang, Kepala Nagari, dan Penghulu. Pada 1 Maret tahun 1908,

⁶ Abel Tasman, *Siti Manggopoh* (Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2003).

⁷ Sabina Aurel Divani Lubis, "PERLAWANAN MANDEH SITI TERHADAP KEBIJAKAN EKONOMI BELANDA DALAM PENERAPAN *BELASTING* DI MANGGOPOH SUMATERA BARAT 1908," January 20, 2025.

kebijakan pajak ini mulai diterapkan, yang kemudian memicu penindasan terhadap rakyat dan melahirkan perlawanan.⁸

Salah satu daerah yang menjadi pusat perlawanan adalah Manggopoh, sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan sejarah, nama Manggopoh berasal dari mata air "Sumur Uwok" di Lubuk Lansek yang mengalir jernih dan terus-menerus "mangkapopoh." Mata air ini terletak di sekitar Simpang Gudang Jorong Balai Satu dan memiliki nilai historis, sehingga wilayah tersebut kemudian dikenal sebagai Nagari Manggopoh. Nagari ini juga merupakan salah satu yang tertua di wilayah barat Kabupaten Agam, yang telah ada sejak abad ke-19.⁹

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam uraian latar belakang yang berjudul "Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh", ini menjelaskan kenapa Siti Manggopoh terlibat dalam perang *Belasting*. Dari tema yang dipilih ini Bagaimana pengaruh perjuangan Siti Manggopoh pada masyarakat Manggopoh maka timbullah beberapa pertanyaan, yaitu:

⁸ *Perlawanan Rakyat Indonesia Di Minangkabau Dari Masa Ke Masa*. (Jakarta: Panitia Besar Peringatan Perlawanan Rakyat Minangkabau Menantang Penjajah, n.d.).

⁹ Vernanda Em Afdhal, "Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau," *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain* 2, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i1.481>.

- a. Bagaimana peran dan latar belakang Siti Manggopoh di dalam politik serta ekonomi yang mendorong Siti Manggopoh terlibat pada perang *Belasting*?
- b. Bagaimana strategi dan taktik yang digunakan Siti Manggopoh dalam melawan kebijakan *Belasting*?
- c. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perjuangan Siti Manggopoh?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian sejarah, terdapat beberapa batasan untuk mengkaji permasalahan tersebut. Batasan-batasan yang dimaksud adalah batasan temporal, batasan spasial, dan batasan tematis.

a. Batasan Temporal

Batasan temporal yaitu pada tahun 1908 saja. Tahun 1908 adalah tahun dimana Perang *Belasting* terjadi, dan disaat itulah dimulai perjuangan Siti Manggopoh.

b. Batasan Spasial

Pada segi spasial, fokus lokasi penelitian ini adalah Manggopoh. Sebuah wilayah yang terletak di kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat tempat terjadinya perang *Belasting*.

c. Batasan Tematis

Untuk mengatasi keluasan dari pembahasan, maka penelitian ini khusus membahas tentang. Sejarah intelektual Tentang Perjuangan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan tentang latar belakang terjadinya perang *Belasting*.
- b. Menganalisis tentang strategi dan taktik yang digunakan Siti Manggopoh dalam melawan kebijakan *Belasting*.
- c. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari perjuangan Siti Manggopoh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang pejuang perempuan Minangkabau yang berhasil memimpin Perang *Belasting* Di Manggopoh.
- b. Penelitian ini dapat juga dijadikan pedoman bagi penelitian yang selanjutnya terutama pada penelitian tentang Perjuangan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan di UIN Imam Bonjol Padang.

- d. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu menjelaskan pengertian judul sebagai berikut:

Siti Manggopoh adalah seorang pendekar wanita asal Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Ia dikenal dengan sebutan Mande Siti. lahir tanggal 1 Mei 1880 dan meninggal – 22 Agustus 1965 di Manggopoh. Mande Siti diberi julukan "Singa Betina Manggopoh". Mande Siti populer karena keberanian dan kegigihannya dalam melawan pendudukan pemerintah kolonial di Minangkabau yang disebut dengan *blasting war* yaitu perang akibat kebijakan pajak dilaksanakan oleh pemerintah kolonial Belanda terhadap masyarakat Minangkabau.¹⁰

Siti Manggopoh mempunyai peranan besar dalam Perang *Belasting* karena ia salah satu tokoh utama yang memimpin rakyat Manggopoh melawan penjajahan Belanda. Dimana Belanda memaksa rakyat untuk

¹⁰ Siti Fatimah, "Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang," *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang* (2019).

membayar pajak tinggi lewat kebijakan *Belasting* yang membuat rakyat semakin susah. Karena kebijakan pakak itulah Siti Manggopoh bangkit dan mengajak rakyat untuk bertindak. Dengan keberanian luar biasa, dia memimpin serangan ke markas Belanda di Manggopoh tahun 1908. Aksi itu tidak hanya bentuk perlawanan terhadap pajak yang semakin tinggi, tapi juga jadi simbol keberanian perempuan Minangkabau dalam melawan penjajahan.¹¹

Perang *Belasting* adalah perang bersenjata yang terjadi pada tanggal 15-16 Juni 1908 yang dilakukan oleh masyarakat Manggopoh provinsi Sumatera Barat, Indonesia, melawan pemerintah kolonial Hindia Belanda karena penerapan pajak (*Belasting*) yang meningkatkan pajak terhadap masyarakat Sumatera Barat. Pemerintah Hindia Belanda menanggapi penolakan masyarakat terhadap pemberlakuan pajak langsung dengan reaksi keras dengan mengirimkan tentara *marechaussee* (marsose) ke konflik daerah tersebut, yang akhirnya menimbulkan korban jiwa bagi masyarakat dan tentara kolonial. Peperangan dimulai di Kamang, kemudian menyebar ke daerah lain seperti Manggopoh, Lintau Buo dan lainnya. Pada zaman kolonialis Belanda di nagari ini pernah melakukan pemberontakan yang meletus tanggal 16 Juni 1908 dan dikenal dengan nama Perang Manggopoh

¹¹ Fatimatuz Zuhroh, Annisa Qurrotun Nada, et al., "Perlawanan Tak Kunjung Padam: Adat, Agama, Dan Resistensi Terhadap Kolonial Dalam Sitti Nurbaya," *SULUK : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 4, no. 2 (February 10, 2022): 80–93, <https://doi.org/10.15642/SULUK.2022.4.2.80-93>.

atau Perang *Belasting* dibawah pimpinan tokoh wanita bernama Siti Manggopoh.

Dari penjelasan diatas judul Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh dapat diartikan sebagai bentuk perjuangan seorang perempuan Di Minangkabau dalam mempertahankan hak masyarakat Minangkabau dengan Nilai perjuangan Siti Manggopoh ini menjadi cerminan bagi masyarakat Manggopoh.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini dari sumber yang berbeda-beda. Sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Nasir dengan judul Haji Abdul Manan, Kepala Perang Kamang (1908), UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2020. Artikel ini menceritakan tentang seorang pejuang ulama dan tokoh agama dari Kamang yaitu Haji Abdul Manan yang memimpin perang kamang yang dimana terjadi penerapan kebijakan perpajakan kolonial

Belanda (*Belasting*) dan melakukan penolakan dalam sistem pajak yang terjadi di Kamang.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Nuni Nur Mutmainah dengan judul Strategi Politik Siti Manggopoh Dalam Perang Melawan Kebijakan Pajak Kolonial Belanda di Minangkabau Tahun 1908, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2024. Skripsi ini menceritakan bagaimana strategi Siti Manggopoh melakukan perlawanan kepada kolonial dengan cara negoisasi dan juga diplomasi yang melumpuhkan kolonial Belanda.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908 – 1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk perjuangan siti manggopoh dan menjadikan bahan pengajaran untuk siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang guna mengetahui pahlawan perempuan Minangkabau yang menjadi sosok pemimpin di masa perang.¹⁴

¹² Muhammad Nasir, “Haji Abdul Manan, Kepala Perang Kamang (1908),” UIN Imam Bonjol Padang, 2020, <https://langgam.id/haji-abdul-manan-kepala-perang-kamang-1908/>.

¹³ Nuni Nur Mutmainah, “Strategi Politik Siti Manggopoh Dalam Perang Melawan Kebijakan Pajak Kolonial Belanda Di Minangkabau Tahun 1908,” August 21, 2024.

¹⁴ Fatimah, “Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.”

Artikel yang ditulis oleh Yurniani dengan judul Siti Manggopoh: Sebuah Catatan Sejarah Dalam Pertunjukan Karya Seni Teater di dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni Volume 14 No 02 Tahun 2012. Artikel ini berbicara tentang Gerapan Teater sejarah perjuangan bangsa yang patut diteladani. Salah satu anak bangsa yang sangat berjasa adalah Siti Manggopoh yang lahir pada bulan Mei 1880 di desa Manggopoh, kecamatan Lubuk Basung, kabupaten Agam, Sumatera Barat.¹⁵

Artikel yang ditulis oleh Vernanda Em Afdhal Berjudul Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau dalam Jurnal Seni Dan Desain Volume 02 No 01 Tahun 2020. Artikel ini mengaplikasikan komik sebagai media publikasi dan media alternatif untuk mengetahui perjuangan Siti Manggopoh melalui gambar dan tulisan sehingga dengan cepat ditangkap oleh pembaca, seperti berupa nilai-nilai, petunjuk, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.¹⁶

Artikel yang ditulis oleh Edwin Mirza Chaerulsyah dengan judulnya yaitu Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Journal of History education Volume

¹⁵ Yurniani. "Siti Manggopoh: Sebuah Catatan Sejarah dalam Pertunjukan Karya Seni Teater." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 14, no. 2 (2012):

¹⁶ Vernanda Em Afdhal, "Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan dari Minangkabau," *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 2, no. 1 (2020): 35–40, <https://ejournal.umaha.ac.id/index.php/ikonik/article/view/142>.

03 No 01 tahun 2014. Artikel ini meneliti tentang bagaimana Memberikan kesadaran kepada siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu sangat penting untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah. Hal ini membantu siswa dalam menggali, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, di tengah dinamika perubahan dunia. Selain itu, pemahaman ini juga menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah positif untuk pembangunan bangsa ke depan. Penanaman semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan mengenalkan sejarah perjuangan para pahlawan nasional yang berkontribusi besar dalam meraih kemerdekaan NKRI.¹⁷

Artikel yang ditulis oleh Rima Novia Sari Dkk berjudul Perspektif Siswa SMA Negeri 3 Lubuk Basung terhadap Perjuangan Siti Manggopoh Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 13 No 1 Tahun 2024. Artikel ini membahas tentang sejarah pejuang Indonesia Salah satunya di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang melahirkan seorang pejuang perempuan yang bernama Siti Manggopoh. Pejuang perempuan yang berasal dari Minangkabau yang dijuluki sebagai singa betina dari

¹⁷ Edwin Mirza Chaerulsyah, "Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun Ajaran 2012/2013," *Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): 45–52.

Manggopoh, perjuangan tentang bagaimana mempertahankan hak masyarakat manggopoh dalam tekanan para kolonial.¹⁸

Dengan adanya keterkaitan berbagai sumber di atas dengan penelitian yang dilakukan, dapat menjadi gambaran untuk penulis dalam melanjutkan penelitian dalam segi yang berbeda. Ini dapat terlihat dalam penelitian yang penulis angkat yaitu tentang Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh. Penelitian tentang Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopoh. Oleh karena itulah, penulis begitu tertarik mengangkat judul ini sebagai penelitian lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

Dalam meneliti ‘Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang Perang *Belasting* Di Manggopoh.’’, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sejarah, ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses dalam mengumpulkan dan menentukan sumber. Sumber ini terbagi dalam dua hal, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang didapatkan dari

penelitian ini yaitu berupa pernyataan, ungkapan-ungkapan, dan pendapat dari informan yang terlibat langsung dalam Perjuangan Siti Manggopoh dalam perang *Belasting*. Sumber primer ini dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Umar Wa yang berumur 90 tahun dan bapak Amiruddin berumur 88 tahun juga beberapa arsip Siti Manggopoh berupa tugu peringatan kejadian perang dan makam pahlawan Perang. Untuk sumber sekunder dari penelitian ini, didapatkan dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan Siti Manggopoh dengan riset pustaka.

2. Kritik Sumber

Setelah terkumpulnya data-data yang ditemukan, lalu dianalisa dengan kritik interen dan kritik eksteren. Kritik interen berguna untuk mengetahui keberadaan dan keaslian sumber sejarah dalam segi fisik dan isinya mengambil wawancara Bapak Amirudin merupakan cucu dari salah satu pejuang perang dan juga mendengarkan langsung cerita dari Siti Manggopoh. Sedangkan kritik eksteren berguna dalam menyelidiki asli atau tidaknya sumber Nilai Perjuangan Siti Manggopoh Di Manggopoh. Sumber-sumber didapatkan dari buku, lampiran, dan arsip dari Nagari Manggopoh. Penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pemerintahan nagari setempat, yaitu Wali Nagari Manggopoh. Kritik interen dilakukan dengan mengambil wawancara Bapak Amirudin

merupakan cucu dari salah satu pejuang perang dan juga mendengarkan langsung cerita dari Siti Manggopoh. Kemudian Bapak Umar Wa sebagai Tokoh Adat Di Manggopoh.

3. Sintesis

Tahapan berikutnya yaitu sintesis yang menghubungkan fakta yang didapatkan dari satu fakta dengan fakta yang lainnya. Tahapan ini berguna agar fakta dapat tersusun dan saling berkaitan dalam satu keseluruhan sehingga terbentuknya sebuah karya ilmiah sejarah.

4. Penulisan

Tahapan penulisan merupakan langkah yang terakhir dalam metode penelitian ini. Tahap penulisan merupakan sajian fakta-fakta dari data yang ada. Penulisan ini dilakukan agar fakta yang didapat bisa dirangkai, lalu disusun, dan disatukan dalam satu karya ilmiah secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul Peranan Siti Manggopoh Dalam Perang *Belasting* Di Manggopo, ini terdiri dari empat bagian. Bagian pertama dalam penulisan ini yaitu bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Selain itu, bagian pendahuluan juga dilengkapi dengan penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika

penulisan. Pada bagian yang kedua dalam penulisan ini menjelaskan tentang Gambaran Nagari Manggopoh. Bagian ini menjelaskan sejarah nagari Manggopoh, kondisi geografisnya Nagari Manggopoh yang meliputi lokasi, luas wilayah, batas wilayah, dan sebagainya. Setelah itu juga menjelaskan tentang kondisi dari penduduk dalam bidang budaya, dan perekonomian Nagari Manggopoh dan Sejarah Perang *Belasting*.

Selanjutnya pada bagian ketiga ini menjelaskan. Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana Latar belakang Siti Manggopoh dan juga menjelaskan bagaimana peran Siti Manggopoh sebagai seorang yang memimpin masyarakat dalam Perang *Belasting*. Bagian ini juga menjelaskan tentang Dampak Siti Manggopoh dalam perang *Belasting* bagi masyarakat Manggopoh. Bagaimana Siti Manggopoh berjuang melawan kolonial dan sebagai pemimpin yang dijuluki sebagai “Singa Betina Dari Manggopoh”. Bagian yang terakhir dalam penulisan ini yaitu bagian penutup. Bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan ringkas yang diambil dari analisisnya pembahasan, sedangkan saran merupakan pendapat yang dikemukakan mengenai pembahasan yang sudah disusun.